

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin giat pula usaha siswa dalam belajar. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Hamzah B. Uno di dalam bukunya, “Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan” ia mengatakan:

“Ada beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar”¹

“Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”²

“Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”.³

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan Ed. I Cet. 7* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 27

² *Ibid.* h. 23

³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 73.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang atau tidak mampu menguasai keterampilan menjelaskan. Demikian pula sebaliknya, kurang lengkap apabila guru hanya terampil menjelaskan pelajaran, tetapi tidak menguasai bahan pelajaran yang diajarkan. Idealnya adalah seorang guru menguasai bahan pelajaran yang diampunya dan mempunyai keterampilan dalam menjelaskan bahan pelajaran itu secara efektif sehingga mudah dipahami siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Psikologi Belajar”, ia berpendapat :

“Dalam pengajaran guru harus menanamkan pengertian dengan cara menjelaskan materi pelajaran sejelas-jelasnya, bukan bertele-tele sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi anak didik. Kemungkinan kecilnya kesalahan persepsi anak didik, apabila penjelasan yang diberikan itu mendekati objek yang sebenarnya. Semakin dekat penjelasan guru dengan realitas kehidupan semakin mudah anak didik menerima dan mencerna materi pelajaran yang disajikan.”⁷

Menurut Helmiati di dalam bukunya Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar), “keterampilan menjelaskan pelajaran adalah keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa secara lisan yang diorganisasikan secara terencana dan sistematis sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru tersebut dengan mudah dipahami siswa.”⁸

Keterampilan seorang guru dalam menjelaskan pelajaran akan melahirkan berbagai macam persepsi dari diri siswa. Menurut Leavitt di kutip dari buku Alex Subur, ia menjelaskan bahwa “persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h. 202

⁸ Helmiati, *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 51



ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang sesuatu.”⁹

Persepsi yang timbul bisa berupa persepsi yang baik atau positif dan persepsi yang buruk atau negatif. Menurut Syaefi persepsi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon, atau reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat.
2. Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang, sehingga akan menampilkan kecenderungan reaksi untuk menghindar, menjauh dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.¹⁰

Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki dan menguasai keterampilan menjelaskan agar siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi dalam pembelajaran sehingga persepsi yang timbul dari siswa yaitu persepsi yang baik atau positif. Hal ini sesuai dengan teori kepribadian implisit yang dikemukakan oleh De Vito sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur yaitu “Teori kepribadian implisit mengacu kepada teori kepribadian individual yang diyakini seseorang dan yang memengaruhi bagaimana persepsinya kepada orang lain”.¹¹

Kemudian Weiner mengatakan bahwa teori persepsi penyebab merupakan teori kognitif tentang motivasi yang didasarkan pada suatu ide bahwa individu adalah pengambilan keputusan yang sadar dan rasional.¹² Di dalam teori persepsi penyebab, persepsi penyebab memengaruhi motivasi melalui pengklasifikasian persepsi penyebab menurut dimensi-dimensi yang didasarkan pada sebuah analisis

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 445

¹⁰ Syaefi, *Persepsi Terhadap visi Pendidikan Islam Ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2003), h. 11-12.

¹¹ Alex Sobur, *loc. cit*

¹² Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, & Judith L. Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi. Ed III*. (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2012) h. 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Guru sudah menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Guru sudah memberikan penekanan pada materi pokok atau mendasar.
5. Guru sudah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
6. Guru sudah memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan siswa.

Berdasarkan teori yang telah penulis uraikan tersebut di atas, ketika seorang guru sudah memiliki keterampilan dalam menjelaskan, maka siswa akan memiliki persepsi yang baik atau positif dan siswa akan termotivasi dalam belajar. Namun kenyataannya, motivasi siswa dalam belajar terlihat masih kurang. Itu dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan, yaitu:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak semangat dalam belajar.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Masih ada sebagian siswa yang bercerita dengan temannya ketika guru menjelaskan pelajaran.
4. Masih ada sebagian siswa mengerjakan pekerjaan lain seperti mengganggu teman dibandingkan memperhatikan apa yang guru jelaskan.
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang baru saja dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan kesenjangan antara teori dan temuan yang penulis temukan di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Al-Qur’an Hadis dalam**



Menjelaskan Pelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.”

B. Penegasan Istilah

Agar dalam penulisan ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang sesuatu.¹⁵ Adapun persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menilai, memandang dan menginterpretasikan tentang keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran yang akhirnya akan memunculkan tanggapan terhadap keterampilan guru tersebut.
2. Keterampilan menjelaskan pelajaran adalah keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa secara lisan yang diorganisasikan secara terencana dan sistematis sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru tersebut dengan mudah dipahami siswa.¹⁶ Adapun keterampilan menjelaskan pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara lisan yang terencana dengan baik sehingga

¹⁵ Alex Sobur, *loc. cit*

¹⁶ Helmiati, *loc. cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa benar-benar mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

3. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar demi tercapainya suatu tujuan belajar,¹⁷ yakni prestasi belajar. Motivasi yang dimaksud judul di atas adalah dorongan dalam diri siswa yang menggerakkannya melakukan aktivitas belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?
- b. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?
- c. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?
- d. Apakah faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran?

¹⁷ Sardiman A.M, *loc. cit*



- e. Apakah ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti, mengingat keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Untuk itu penulis tidak akan meneliti semua keterampilan mengajar guru, penulis membatasi masalah pada persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran, motivasi belajar siswa dan pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- Bagaimanakah persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran?
- Bagaimanakah motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan?
- Apakah ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?



D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi penulis

- a) Sebagai pemenuhan persyaratan guna menyelesaikan studi S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b) Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman, wawasan dan pemikiran praktis bagi penulis dari khususnya mengenai keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran.

2) Bagi guru

Memberikan masukan yang penting bagi guru agar mereka selalu meningkatkan keterampilan mengajar mereka sehingga betul-betul menjadi guru profesional.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya keterampilan mengajar guru, yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan.

4) Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.